

Studi Mengenai Intensi Membuang Sampah di Sungai Cikapundung pada Ibu-Ibu RW 15 Kelurahan Tamansari Bandung

¹Raisha Ghassani, ²Umar Yusuf

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : ¹raishuu27@gmail.com, ²Kr_Umar@yahoo.co.id

Abstrak. RW 15 Kelurahan Tamansari merupakan lingkungan perumahan padat penduduk yang dikelilingi sungai Cikapundung. Kebiasaan masyarakat di RW 15 membuang sampah tidak pada tempatnya melainkan membuang sampah ke sungai. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran determinan intensi membuang sampah ke sungai Cikapundung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian sejumlah 132 orang yang merupakan sampel dari ibu-ibu RW 15 Tamansari Bandung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai intensi, sikap, norma subjektif, persepsi terhadap kontrol perilaku dengan menggunakan teori intensi dari **Icek Ajzen**. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ibu-ibu memiliki intensi kuat untuk membuang sampah ke sungai sebesar 61,36%. Hasil ini merupakan hasil kontribusi dari ketiga determinan intensi dengan koefisien regresi; sikap sebesar 0,343, norma subjektif 0,241, dan persepsi terhadap perilaku 0,375. Ketiga determinan intensi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 86,4%. Determinan yang memberikan kontribusi paling besar yakni, persepsi terhadap kontrol perilaku sebesar 76,1% lalu diikuti dengan norma subjektif sebesar 72,9% dan sikap sebesar 63,6%. Artinya ibu-ibu RW 15 memiliki intensi yang kuat untuk membuang sampah ke sungai.

Kata kunci : Intensi, Kelurahan Tamansari, Membuang Sampah, RW 15, Sungai Cikapundung

A. Pendahuluan

Sungai Cikapundung selama ini berfungsi sebagai *drainase* utama pusat kota. Sungai Cikapundung memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi perkembangan Kota Bandung, karena sungai ini berfungsi sebagai sumber air baku bagi Kota Bandung. Kawasan Sungai Cikapundung dalam Raperda Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW) Kota Bandung Tahun 2011-2030, ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Kota (KSK) yang mempunyai nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi daya dukung lingkungan hidup, (<http://bappeda.jabarprov.go.id/> tanggal akses 26 Februari 2014 pukul 19.40). Sungai Cikapundung juga memiliki potensi menjadi area pariwisata, diantaranya budaya tradisional kukuya dan permainan air lainnya. Namun permasalahan utama yang sering terjadi di lingkungan yang dikelilingi sungai adalah pencemaran air sungai yang disebabkan oleh pembuangan sampah maupun limbah rumah tangga ke dalam sungai tersebut.

Banyaknya masyarakat yang bermukim di sepanjang bantaran sungai Cikapundung telah memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan limbah kotoran sapi, limbah rumah tangga, kotoran manusia, dan bahkan sampah pun tak bisa dielakkan lagi. RW 15 kelurahan Tamansari merupakan wilayah padat penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ketua RW 15 Bapak Irwan Gunawan, RW 15 ini terdiri dari 10 RT dengan jumlah penduduk sampai bulan Desember 2014 sekitar 2560 jiwa yang terdiri dari 745 kepala keluarga. Menurut ketua RW 15, wilayah tersebut paling padat dibandingkan RW lain di kecamatan Bandung Wetan. Wilayah ini pun dikelilingi oleh

sungai cikapundung, sehingga banyak rumah yang posisinya membelakangi sungai cikapundung.

Dari hasil wawancara dengan warga, warga meyakini dengan membuang sampah ke sungai akan lebih cepat dibandingkan harus menunggu petugas kebersihan datang mengambil sampah di rumah mereka atau pergi langsung ke TPS yang sudah disediakan. Meskipun di RW 15 sudah terdapat adanya komunitas kuya, namun peranan tersebut masih belum konsisten terlihat dari jika ada warga yang membuang sampah sembarangan ada pihak RT/RW yang melakukan peneguran namun adapula yang tidak menegur warga tersebut. Selain peran pihak RT/RW juga belum konsisten. Demikian pula dukungan dari keluarga dan tetangga yang membiarkan mereka membuang sampah ke sungai sehingga mendorong warga untuk tetap membuang sampah ke sungai. Sebelumnya pengontrolan yang dilakukan pihak RT/RW diyakini warga sebagai sesuatu yang menghambat mereka untuk membuang sampah ke sungai. Sehingga dari pengontrolan tersebut warga lebih hati-hati jika ingin membuang sampah ke sungai. Pengalaman yang pernah dialami warga jika membuang sampah pada siang hari dengan sembunyi-sembunyi dan tidak mendapatkan teguran dari warga yang melihat membuat warga tidak kesulitan untuk membuang sampah ke sungai.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang intensi membuang sampah pada ibu-ibu RW 15 kelurahan Tamansari, serta bagaimana sikap mereka terhadap membuang sampah, norma subjektif, *perceived behavioral control* terhadap intensi membuang sampah pada ibu-ibu RW 15 kelurahan Tamansari, serta mengetahui determinan apa yang paling dominan terhadap pembentukan kekuatan intensi membuang sampah ke sungai pada ibu-ibu RW 15 kelurahan Tamansari dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior*.

B. Landasan Teori

Intensi didefinisikan sebagai dimensi kemungkinan subyektif individu untuk melakukan tingkah laku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975 : 288). Intensi merupakan indikasi seberapa besar seseorang individu akan berusaha untuk memunculkan tingkah laku tertentu. Intensi akan tetap menjadi kecenderungan untuk bertingkah laku sampai sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk merealisasi intensi menjadi tingkah laku. Intensi merupakan kecenderungan bertingkah laku yang paling dekat dengan tingkah laku itu sendiri. Menurut *theory of planned behavior*, keyakinan-keyakinan (*beliefs*) berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, norma-norma subjektif, dan pada persepsi kendali tingkah laku (PBC). Ketiga komponen ini berinteraksi menjadi faktor pembentuk bagi intensi, yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak.

Sikap terhadap tingkah laku adalah evaluasi positif atau negatif terhadap konsekuensi dari tingkah laku yang akan dimunculkan (*Attitudes, Personality, and Behavior*, Icek Ajzen, 1988). *Attitude Toward Behavior* adalah disposisi untuk berespons secara positif (favorable) atau negatif (*unfavorable*) terhadap benda, orang, institusi atau kejadian (Ajzen, 2005). Sikap terhadap perilaku ditentukan oleh total rangkaian keyakinan (*belief*) bertingkah laku yang mengaitkan perilaku dengan berbagai hasil dan atribut-atribut lain. Dengan perkataan lain, seseorang yang yakin bahwa sebuah tingkah laku dapat menghasilkan *outcome* yang positif, maka ia akan memiliki sikap yang positif, begitu juga sebaliknya. "Sikap merupakan kecenderungan yang

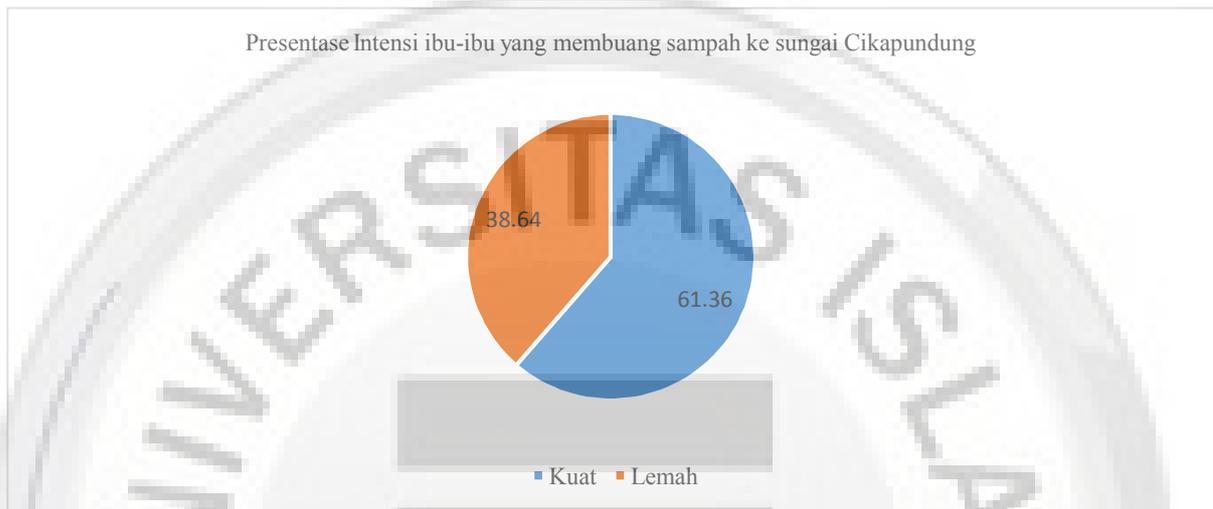
dipelajari untuk berespon terhadap suatu obyek yang dinyatakan secara konsisten dalam perasaan menyukai atau tidak menyukai suatu obyek tersebut.” (*Attitude, personality, and behavior*, Icek ajzen, 1988). AB X bi ei, persamaan ini memungkinkan seorang individu yang memiliki *belief* yang sama akan memiliki sikap yang sama sekali berbeda dan orang yang memiliki *belief* yang berbeda akan memiliki sikap yang sama. Sikap didasarkan atas keseluruhan *belief* (*set beliefs*) yang dominan dan seluruh evaluasi terhadap *belief* tersebut. Saat *belief* yang sama dimiliki dua orang individu dengan kekuatan yang berbeda atau saat evaluasi terhadap *belief* tersebut berbeda, sikap yang terbentuk akan berbeda. sebaliknya, jika *belief* yang berbeda dimiliki dengan kekuatan yang sama dan evaluasi yang muncul sama, sikap yang sama akan muncul.

Norm Subjective adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial dari *significant person* yang mengharapkan individu menampilkan atau tidak menampilkan suatu tingkah laku. Ajzen (2005) mendefinisikan *Norm Subjective* sebagai tekanan sosial yang dipersepsikan oleh seseorang untuk melibatkan diri atau tidak melibatkan diri dalam sebuah perilaku. Faktor penentu intensi ini juga dipengaruhi oleh *belief*, namun *belief* yang berbeda yaitu *belief* bahwa orang atau kelompok yang signifikan bagi seorang individu akan menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu tingkah laku. Faktor penentu intensi ini juga dipengaruhi oleh *belief*, namun *belief* yang berbeda yaitu *belief* bahwa orang atau kelompok yang signifikan bagi seorang individu akan menyetujui atau tidak menyetujui terhadap suatu tingkah laku. Untuk beberapa tingkah laku, referensi yang penting adalah orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, dan para ahli dalam bidang tertentu. *Belief* yang mendasari norma subjektif disebut dengan *normative beliefs*. Norma subyektif juga ditentukan oleh motivasi (*motivation to comply*). Secara umum, individu yang yakin bahwa banyak *referent* yang membuat dirinya termotivasi untuk mengikuti, berfikir bahwa dirinya harus menampilkan perilaku, akan merasakan tekanan sosial untuk melakukannya. Sebaliknya, individu yang yakin bahwa kebanyakan *referent* akan tidak menyetujui dirinya menampilkan perilaku tertentu maka hal ini akan menyebabkan dirinya memiliki *subjective norm* yang menempatkan tekanan dirinya untuk menghindari melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Perceived Behavioral Control, faktor ini menggambarkan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan tingkah laku tertentu yang diasumsikan sebagai refleksi pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Hal penting pertama, teori ini berasumsi bahwa PBC memiliki sumber daya atau kesempatan untuk menampilkan perilaku tertentu cenderung tidak membentuk intensi yang kuat untuk melakukannya walaupun jika ia memiliki sikap yang favorabel terhadap perilaku itu dan ia percaya bahwa orang-orang terdekatnya akan mendukung perilakunya itu. Hal ini menggambarkan bahwa asosiasi antara PBC dan Intensi tidak ditengahi oleh sikap dan norma subjektif. Hal ini digambarkan oleh panah yang menghubungkan PBC dan Intensi (Ajzen, 2005). Hal penting kedua adalah hubungan langsung antara PBC dan perilaku yang digambarkan dengan panah putus-putus. Dalam beberapa contoh menunjukkan bahwa perilaku tidak hanya tergantung pada motivasi untuk melakukannya, namun juga pada kontrol yang cukup kuat terhadap perilaku yang hendak diramalkan. bahwa PBC individu terhadap tingkah laku tertentu ditentukan oleh keyakinannya bahwa ia dapat melakukan tingkah laku tersebut berdasarkan keahlian (*skill*) dan sumber daya yang ia miliki. Hal ini juga ditentukan oleh adanya kekuatan yang disadari (*perceived power*) dalam menampilkan perilaku tersebut.

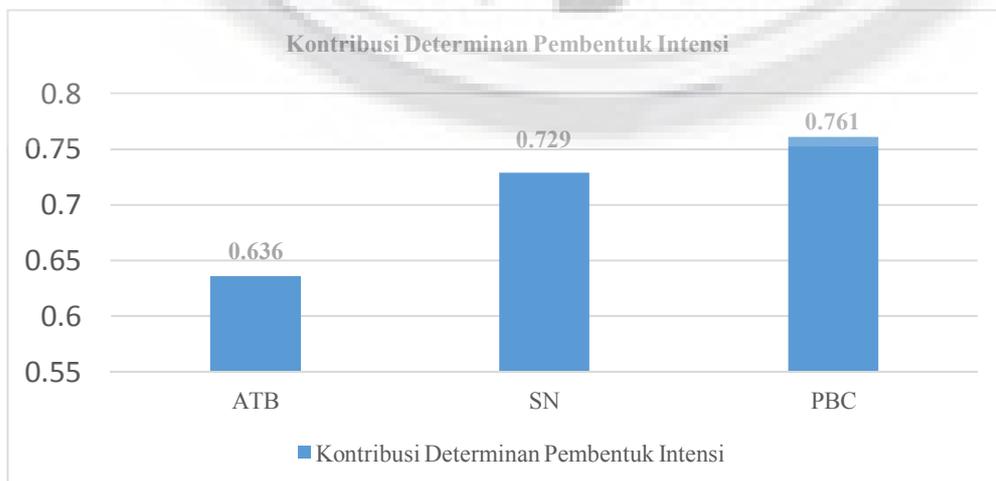
Dari uraian diatas dapat disampaikan bahwa PBC terbentuk dari keyakinan-keyakinan (*belief*) yang disebut *control belief* dan persepsi individu terhadap hambatan realistis yang ada ketika menampilkan tingkah laku tertentu. Semakin banyak kondisi yang memfasilitasi (kemampuan dan kesempatan) dan semakin banyak hambatan atau rintangan yang diantisipasi, maka persepsi mengenai kontrol terhadap tingkah laku semakin positif.

C. Hasil



Distribusi Determinan Pembentuk Intensi

Kategori Determinan	<i>Attitude Toward Behavior</i>		<i>Subjective Norms</i>		<i>Perceived Behavioral Control</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Positif	67	50.76%	75	56.82%	73	55.30%
Negatif	65	49.24%	57	43.18%	59	44.70%
Jumlah	132	100%	132	100%	132	100%



Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 132 subjek penelitian yang diambil oleh peneliti, terdapat 61.36% (81 orang) ibu-ibu yang memiliki intensi kuat untuk membuang sampah ke sungai cikapundung. Sedangkan sisanya sebanyak 38.64% (51 orang) ibu-ibu memiliki intensi yang lemah untuk membuang sampah ke sungai. Artinya hampir setengah ibu-ibu yang menjadi subjek penelitian memiliki keinginan yang kuat untuk membuang sampah ke sungai cikapundung. Intensi dalam membuang sampah ke sungai cikapundung dapat diprediksi dengan ketiga determinan pembentuk intensi itu sendiri seperti sikap terhadap perilaku membuang sampah, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Kenaikan derajat kekuatan intensi pada ibu-ibu warga RW 15 Tamansari Bandung dalam menampilkan perilaku membuang sampah akan mempengaruhi besaran kecenderungan hasil perolehan statistika untuk menampilkan perilaku membuang sampah ke sungai cikapundung. Berdasarkan kontribusi determinan sikap terhadap membuang sampah, norma subjektif, serta persepsi terhadap kontrol perilaku untuk membuang sampah ke sungai cikapundung secara bersama-sama mempengaruhi intensi ibu-ibu RW 15 untuk membuang sampah ke sungai cikapundung yakni sebesar 0,897. Artinya ketiga determinan pembentuk intensi tersebut memiliki kontribusi yang signifikan dalam memunculkan perilaku membuang sampah ke sungai cikapundung.

Pada determinan *Attitude Toward Behavior*, Ibu-ibu RW 15 memiliki keyakinan dengan membuang sampah ke sungai akan lebih cepat, tidak menimbulkan bau di rumah dan tidak membuat sampah menumpuk. Sehingga evaluasi yang didapatkan oleh ibu-ibu RW 15 ini positif dalam membuang sampah ke sungai dikarenakan akan menguntungkan bagi mereka. *Attitude toward behavior* memiliki kontribusi paling kecil dibandingkan dua determinan lainnya yaitu sebesar 0,636 atau 63,6%. Artinya dari keyakinan dan evaluasi yang didapatkan oleh ibu-ibu RW 15 Tamansari ini sedikitnya berpengaruh terhadap munculnya intensi untuk membuang sampah ke sungai cikapundung. Norma subjektif memiliki kontribusi sebesar 72,93% dalam mempengaruhi intensi untuk membuang sampah ke sungai cikapundung. Artinya dukungan lingkungan mulai dari keluarga, tetangga, pihak RW dan komunitas memiliki peranan yang cukup besar dalam memunculkan perilaku membuang sampah ke sungai. Hal ini didukung juga dari hasil wawancara dengan ibu-ibu RW 15 bahwa dengan adanya inkonsisten pihak RW atau komunitas dalam melarang warga untuk membuang sampah ke sungai menambah keinginan ibu-ibu untuk membuang sampah ke sungai.

Sedangkan pada hasil determinan persepsi terhadap kontrol perilaku membuang sampah sebesar 55,30%, yang artinya ibu-ibu dapat mengatasi hambatan dalam memunculkan perilaku membuang sampah dengan melakukan berbagai cara serta adanya fasilitas yang mendukung ibu-ibu untuk tetap membuang sampah ke sungai. Ibu-ibu akan membuang sampah ke sungai secara sembunyi-sembunyi, terlihat dari waktu mereka membuang sampah pada pagi atau malam hari ketika pihak RW atau komunitas tidak melakukan control di sungai cikapundung. Selain itu fasilitas yang mendukung seperti posisi rumah yang membelakangi atau dekat dengan sungai memudahkan ibu-ibu untuk membuang langsung ke sungai tanpa terlihat tetangga, pihak RW atau komunitas. Persepsi terhadap kontrol memiliki kontribusi paling besar dalam mempengaruhi intensi membuang sampah ke sungai cikapundung sebesar 76,03%. artinya ibu-ibu menghayati akan kemampuannya dalam menampilkan perilaku membuang sampah ke sungai sehingga berniat untuk melakukan dan terbentuklah intensi yang kuat untuk membuang sampah ke sungai. Pada hasil penelitian guna mencari determinan pembentuk intensi tidak selalu dibentuk oleh ketiga determinan

intensi yang bernilai positif. Dalam intensi membuang sampah ke sungai cikapundung pada ibu-ibu juga menunjukkan hasil intensi lemah yang didukung dengan determinan yang negative yaitu 37,88%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ajzen (2005) bahwa ketiga factor determinan intensi bersifat relative dalam membentuk intensi karena terdapat beberapa pertimbangan dalam memunculkan ketiga determinan tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai ketiga determinan mengenai kontribusi pada intensi, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang memiliki intensi yang kuat untuk membuang sampah adalah ibu-ibu yang menghayati akan dorongan dan harapan yang diberikan oleh orang-orang sekitarnya serta mampu memenuhi harapan dan juga ibu-ibu yang memandang dirinya mampu mengatasi hambatan ketika melakukan perilaku membuang sampah ke sungai cikapundung. Hal ini disebabkan oleh ibu-ibu dengan intensi yang kuat untuk membuang sampah pada umumnya karena adanya significant person atau orang yang penting bagi dirinya untuk mendukung dan menyetujui menampilkan perilaku membuang sampah serta mempersepsikan dirinya memiliki kemampuan berupa keterampilan untuk membuang sampah yang mempermudah dirinya melakukan perilaku membuang sampah ke sungai.

D. Kesimpulan

Ada sebanyak 61,36% ibu-ibu yang memiliki intensi yang kuat untuk membuang sampah ke sungai cikapundung. Determinan *Perceived Behavioral Control* merupakan determinan intensi yang memiliki kontribusi paling besar yaitu 0,761 atau 76,1% dalam memunculkan intensi untuk membuang sampah ke sungai cikapundung pada ibu-ibu RW 15 Tamansari Bandung. Dalam hal ini adanya penghayatan terhadap kontrol dalam diri ibu-ibu mengenai mudahnya membuang sampah di sungai cikapundung. Kemudahan tersebut terlihat dari adanya fasilitas yang didapat ibu-ibu seperti posisi rumah yang dekat dengan sungai. Selain itu, adanya kontrol dalam diri individu serta adanya dukungan dari significant person seperti keluarga dan tetangga memiliki peranan yang cukup besar dalam memunculkan intensi membuang sampah di sungai cikapundung sebanyak 0,729 atau 72,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Ajzen, I. (1988). *From Intention to Action : Attitude, Personality, and Behavior*. Chicago ; Dorsey Press
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. Milton Keynes. Second Edition: *University Press*.
- Ajzen, I. (2002b). *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*. Retrieved July 4, 2006 from <http://www-unix.oit.umass.edu/~aizen/pdf/tpb.measurement.pdf>
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar

Fishbein, M & Ajzen I. (1975). *Attitude, Intention, and Behavior, an Intro in Theory Research*. Sddison-wesley. Publishing Company. Reading. Massacusetts.

Noor, Hasanuddin. (2009). *Psikometri ; Aplikasi dalam Penyusunan Instrumen Perilaku*.

Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

Ridwan & Achmad Kuncoro, Engkos. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta

Sarwono, S.W. (1995). *Psikologi Lingkungan Edisi Kedua*. Jakarta: PT.Grasindo

Soegiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumber skripsi :

Komala Sari, Ratih. (2014). *Studi Deskriptif Mengenai Intensi Memilah Sampah Pada Ibu-ibu Di RW 14 Tamansari Bandung*. Bandung. Universitas Islam Bandung

Siswanto, Agni. (2013). *Pengaruh Determinan Intensi Terhadap Inteni Perilaku Plagiarisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011. Penelitian Korelasi-Kausal berdasarkan Tinjauan Theory of Planned Behavior*. Bandung. Universitas Islam Bandung

Sumber internet :

JB. (2015, 20 Februari). *Aturan Soal Sampah Di Kota Bandung Dinilai Masih Lemah*. (<http://www.jurnalbandung.com/2015/02/20/aturan-soal-sampah-di-kota-bandung-dinilai-masih-lemah/>) diunduh pada 25 Februari 2015

Kementerian Lingkungan Hidup. (2008). *Undang-undang Pengelolaan Sampah*. (<http://www.menlh.go.id/DATA/UU18-2008.pdf>) di unduh 19 Januari 2015

Pemerintah Kota Bandung. (2005, 2 November). *Penduduk*. (<http://www.bandung.go.id/sekilas.detail>) di unduh pada 26 Februari 2014 pukul 21.30

Prakosa, Ferry. (2014, 24 November). *Denda 50jt Bagi Pembuang Sampah Di Sungai Segera Diterapkan*. (<http://www.jurnalbandung.com/2014/11/24/denda-rp50-juta-bagi-pembuang-sampah-di-sungai-segera-diterapkan>) di unduh pada 25 Februari 2015

Pemerintah Kota Bandung. *Peraturan Daerah*. (http://bandung.go.id/images/download/PERDA_No.09_Th.2011.pdf) di unduh pada 26 Februari 2015

<http://bappeda.jabarprov.go.id/> di unduh pada 26 Februari 2014